

FUNGSI DAN PERAN KURIKULUM DALAM PENDIDIKAN

Erda Ermawati

Universitas Islam Lampung, Indonesia

e-mail: erdaermawati7@gmail.com

Abstrak

Kurikulum merupakan komponen fundamental dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), kurikulum tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai keislaman. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji fungsi dan peran kurikulum dalam pendidikan PAI dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa kurikulum memiliki fungsi sebagai alat pencapaian tujuan pendidikan, pengendali mutu, sarana transformasi nilai, serta instrumen perubahan sosial. Sementara itu, perannya meliputi sebagai pedoman pembelajaran, pengarah proses pendidikan, serta pembentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia.

Kata kunci: pendidikan agama Islam; fungsi kurikulum; peran kurikulum

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul, baik dalam aspek intelektual, spiritual, maupun sosial. Dalam sistem pendidikan, kurikulum menjadi komponen utama yang berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pembelajaran. Kurikulum tidak hanya memuat rencana pembelajaran, tetapi juga mencerminkan arah dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai secara sistematis dan terukur (Aini et al., 2024).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), kurikulum memiliki peran yang sangat penting dan kompleks. Hal ini disebabkan karena PAI tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan peserta didik. Kurikulum PAI diharapkan mampu membentuk individu yang beriman, bertakwa, serta memiliki akhlak mulia yang tercermin dalam perilaku sehari-hari (Basire & Rasak, 2024).

Seiring dengan perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi, dunia pendidikan menghadapi berbagai tantangan baru, termasuk dalam pengembangan dan implementasi kurikulum PAI. Kurikulum dituntut untuk lebih adaptif, inovatif, dan kontekstual agar mampu menjawab kebutuhan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai fundamental ajaran Islam. Transformasi kurikulum menjadi suatu keniscayaan agar pendidikan tetap relevan dengan dinamika sosial yang terus berkembang (Suarni et al., 2024).

Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan dalam implementasi kurikulum PAI. Beberapa di antaranya adalah pendekatan pembelajaran yang masih cenderung kognitif dan berorientasi pada hafalan, kurangnya integrasi nilai dalam kehidupan nyata, serta belum optimalnya peran kurikulum dalam membentuk karakter peserta didik secara holistik. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep kurikulum dengan implementasinya di lapangan (Rosidin et al., 2024).

Selain itu, kurikulum PAI juga dihadapkan pada tantangan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di tengah masyarakat yang plural. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum PAI harus mampu mengakomodasi nilai toleransi, inklusivitas, dan keberagaman sebagai bagian dari upaya membangun kehidupan sosial yang harmonis (Direktorat Pendidikan Agama Islam, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai fungsi dan peran kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam menjadi sangat penting untuk dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memahami secara komprehensif bagaimana kurikulum berfungsi sebagai alat mencapai tujuan pendidikan, pengendali mutu, serta sarana transformasi nilai dan pembentukan karakter peserta didik.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana fungsi kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam, dan (2) bagaimana peran kurikulum dalam menunjang keberhasilan pembelajaran PAI. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis fungsi dan peran kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam secara konseptual dan kontekstual.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep fungsi dan peran kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan kajian teoritis dan konseptual dari berbagai sumber literatur (Suarni et al., 2024).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari buku-buku ilmiah terbaru yang berkaitan dengan kurikulum dan Pendidikan Agama Islam, sedangkan data sekunder diperoleh dari artikel jurnal, hasil penelitian, serta dokumen resmi yang relevan dengan topik penelitian, khususnya yang terbit setelah tahun 2020 (Aini et al., 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, membaca, dan mengkaji berbagai literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Literatur tersebut kemudian dipilih berdasarkan kredibilitas sumber, relevansi isi, serta kebaruan data untuk memastikan kualitas kajian yang dihasilkan (Basire & Rasak, 2024).

Adapun teknik analisis data menggunakan metode deskriptif-analitis. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, serta menginterpretasikan konsep-konsep yang berkaitan dengan fungsi dan peran kurikulum dalam PAI. Selanjutnya, data disusun secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai topik yang dikaji (Rosidin et al., 2024).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai referensi yang berbeda untuk memperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai fungsi dan peran kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam.

C. Temuan dan Diskusi

1. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai literatur ilmiah, ditemukan beberapa temuan utama terkait fungsi dan peran kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai berikut:

1. **Kurikulum sebagai Alat Pencapai Tujuan Pendidikan**

Kurikulum PAI berfungsi sebagai instrumen utama dalam mencapai tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Struktur kurikulum yang sistematis memungkinkan proses pembelajaran berjalan secara terarah sesuai dengan capaian kompetensi yang diharapkan (Aini et al., 2024).

2. **Kurikulum sebagai Pengendali Mutu Pendidikan**

Kurikulum menjadi standar dalam menentukan kualitas pembelajaran melalui penetapan kompetensi inti, kompetensi dasar, serta indikator pencapaian. Dengan demikian, kurikulum berperan dalam menjamin mutu pendidikan PAI secara berkelanjutan (Basire & Rasak, 2024).

3. **Kurikulum sebagai Sarana Transformasi Nilai**

Temuan menunjukkan bahwa kurikulum PAI tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga berfungsi sebagai media internalisasi nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi dalam kehidupan peserta didik (Suarni et al., 2024).

4. **Kurikulum sebagai Instrumen Pembentukan Karakter**

Kurikulum PAI memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk karakter peserta didik melalui integrasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Hal ini memperkuat peran pendidikan sebagai sarana pembinaan moral dan etika (Rosidin et al., 2024).

5. **Kurikulum sebagai Respon terhadap Tantangan Globalisasi**

Kurikulum PAI dituntut untuk adaptif terhadap perkembangan zaman, termasuk dalam mengintegrasikan nilai moderasi beragama dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran (Direktorat Pendidikan Agama Islam, 2024).

2. **Diskusi**

Dalam perspektif normatif, kurikulum PAI juga berperan sebagai instrumen transformasi nilai (*value transmission*) dan internalisasi ajaran Islam yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku religius yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Namun demikian, implementasi kurikulum PAI di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu permasalahan utama adalah dominasi pendekatan pembelajaran yang masih berorientasi pada aspek kognitif. Hal ini menyebabkan proses internalisasi nilai belum berjalan secara optimal, sehingga tujuan pembentukan karakter belum sepenuhnya tercapai (Rosidin et al., 2024).

Selain itu, perkembangan globalisasi menuntut adanya inovasi dalam pengembangan kurikulum. Kurikulum PAI perlu dirancang lebih kontekstual dengan mengintegrasikan teknologi pembelajaran serta pendekatan yang relevan dengan kebutuhan generasi saat ini. Tanpa adanya pembaruan, kurikulum berpotensi kehilangan relevansinya dalam menghadapi dinamika sosial yang terus berkembang (Suarni et al., 2024).

Penguatan nilai moderasi beragama juga menjadi aspek penting dalam diskusi ini. Kurikulum PAI harus mampu menanamkan nilai toleransi, inklusivitas, dan sikap saling menghargai dalam masyarakat yang plural. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum tidak hanya berfungsi dalam ranah pendidikan, tetapi juga memiliki implikasi sosial yang luas (Direktorat Pendidikan Agama Islam, 2024).

Dengan demikian, efektivitas kurikulum PAI tidak hanya ditentukan oleh desain kurikulum, tetapi juga oleh kompetensi pendidik, strategi pembelajaran, serta lingkungan pendidikan yang mendukung. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara berbagai pihak dalam mengoptimalkan implementasi kurikulum PAI agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara maksimal.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil kajian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kurikulum memiliki fungsi dan peran yang sangat strategis dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai alat pencapaian tujuan pendidikan, tetapi juga sebagai pengendali mutu, sarana transformasi nilai, serta instrumen pembentukan karakter peserta didik.

Selain itu, kurikulum PAI berperan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang terarah dan sistematis. Kurikulum juga menjadi media integrasi nilai-nilai keislaman yang bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dalam konteks yang lebih luas, kurikulum turut berkontribusi dalam merespons tantangan globalisasi melalui penguatan nilai moderasi beragama dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi.

Namun demikian, implementasi kurikulum PAI masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal pendekatan pembelajaran yang belum sepenuhnya mampu menginternalisasikan nilai secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan kurikulum yang lebih kontekstual, inovatif, dan adaptif agar fungsi dan perannya dapat berjalan secara maksimal.

E. Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ini. Secara khusus, penulis menyampaikan apresiasi kepada para dosen dan pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama proses penulisan.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada berbagai pihak yang telah menyediakan sumber referensi dan literatur yang relevan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Selain itu, penulis juga mengapresiasi kontribusi rekan-rekan akademisi yang telah memberikan dukungan moral dan intelektual.

Penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

F. Pernyataan kontribusi penulis

Penulis menyatakan bahwa seluruh proses penyusunan artikel ini dilakukan secara mandiri. Kontribusi penulis mencakup perumusan ide penelitian, pengumpulan dan analisis data, penyusunan naskah, serta revisi akhir artikel.

Penulis bertanggung jawab penuh terhadap isi dan keabsahan data yang disajikan dalam artikel ini. Tidak terdapat kontribusi dari pihak lain yang tidak disebutkan dalam

penulisan artikel ini.

G. References

Ralph Tyler (1949) *Basic Principles of Curriculum and Instruction*

Hilda Taba (1962) *Curriculum Development: Theory and Practice*.

William F. Pinar (2004) *What Is Curriculum Theory?*

Elliot Eisner (2002) *The Educational Imagination*

Muhaimin. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada

Abdul Majid. (2014). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ramayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

